

BAB 5

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai bagaimana kesimpulan dari penelitian ini, apa saja implikasinya, dan apa saja rekomendasi dari peneliti untuk kedepannya.

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai kemampuan pelafalan perubahan bunyi glotalisasi bahasa Korea pada pemelajar bahasa Korea tingkat dasar, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang didapatkan dari 20 pemelajar bahasa Korea tingkat dasar yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Angkatan 2018 yang menjadi partisipan, kemampuan pelafalan partisipan diuji melalui tes pelafalan dengan meminta partisipan membacakan 15 kalimat yang mengandung kosakata yang mengalami perubahan bunyi glotalisasi. Dari tes tersebut, kemampuan keseluruhan partisipan dalam melafalkan perubahan bunyi konsonan akhir memiliki persentase ketepatan 55%. Pada jenis perubahan glotalisasi konsonan dasar memiliki persentase tertinggi dengan persentase ketepatan 87%. Pada jenis perubahan glotalisasi ㄴ di antara memiliki persentase ketepatan 83%. Jenis perubahan glotalisasi konsonan akhir huruf nasal memiliki persentase ketepatan 60%. Pada jenis perubahan bunyi glotalisasi bentuk perubah predikat (-으) memiliki persentase ketepatan sebesar 23%. Sedangkan persentase terendah adalah jenis perubahan bunyi glotalisasi hanja memiliki persentase ketepatan terendah dengan persentase 22%. Tinggi rendahnya persentase ketepatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa variabel sehingga terdapat perbedaan persentase ketepatan pelafalan antar jenis perubahan glotalisasi.
2. Asal daerah, bahasa Ibu, Level TOPIK, jenis kelamin, dan pengetahuan kosakata merupakan variabel yang memiliki pengaruh tersendiri dalam kemampuan pelafalan perubahan bunyi glotalisasi. Pada asal daerah dan bahasa Ibu, partisipan yang berbahasa Ibu bahasa daerah masing-masing memiliki tingkat persentase ketepatan pelafalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan partisipan yang berbahasa Ibu bahasa Indonesia.

Berdasarkan level TOPIK yang dimiliki oleh partisipan, partisipan yang memiliki kemampuan TOPIK dengan level yang lebih tinggi memiliki persentase ketepatan pelafalan lebih tinggi dibandingkan dengan partisipan yang memiliki kemampuan TOPIK dengan level yang lebih rendah. Berdasarkan jenis kelamin, partisipan dengan jenis kelamin laki-laki memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase partisipan perempuan, akan tetapi hal tersebut tidak terlepas dari jumlah partisipan yang jauh lebih banyak sehingga memengaruhi persentase ketepatan pelafalan. Kemudian pada pengetahuan kosakata, peneliti menyimpulkan pengetahuan akan kosakata tidak memengaruhi kemampuan karena persentase pengetahuan kosakata tidak selalu berbanding lurus dengan persentase ketepatan pelafalan. Faktor lain juga ditemukan yaitu posisi lidah ketika melafalkan suatu huruf. Dalam pelafalan glotalisasi pada bentuk huruf ㄱ yang bertemu dengan ㅏ secara alamiah ㅏ akan dibaca glotal sehingga pelafalan berubah menjadi /ㅏ/. Hal tersebut dikarenakan posisi lidah ketika melafalkan konsonan akhir ㄱ berada pada posisi yang berdekatan sehingga secara alamiah mengalami glotalisasi.

3. Peneliti melihat beberapa variabel untuk menentukan faktor yang memengaruhi pelafalan glotalisasi. Namun dari semua variabel yang diteliti, kemampuan TOPIK menjadi faktor yang paling memengaruhi kemampuan pelafalan. Hal tersebut dapat terlihat dari perbedaan kemampuan pelafalan glotalisasi berdasarkan kemampuan TOPIK yang mana semakin tinggi kemampuan TOPIK yang dimiliki maka semakin tinggi pula kemampuan pelafalan glotalisasi partisipan. Sedangkan jenis kelamin merupakan faktor yang tidak terlalu berpengaruh dalam pelafalan glotalisasi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data pada kemampuan pelafalan glotalisasi berdasarkan jenis kelamin, kemampuan pelafalan glotalisasi antara partisipan laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan kemampuan pada pelafalan glotalisasi.

5.2 Implikasi

Memberikan informasi tentang apa saja bentuk glotalisasi bahasa Korea, kemampuan pelafalan perubahan bunyi glotalisasi dan apa saja faktor yang

memengaruhi kemampuan pelafalan tersebut yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan bahan ajar oleh pengajar bahasa Korea serta menjadi bahan acuan dalam mempelajari glotalisasi bahasa Korea bagi pemelajar bahasa Korea sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi pengajar dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran bahasa Korea dalam bidang fonologi khususnya perubahan bunyi glotalisasi. Selain itu dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan bahan ajar kemampuan dasar berbicara khususnya dalam perubahan bunyi konsonan bahasa Korea terutama pada jenis perubahan bunyi glotalisasi.
2. Bagi pemelajar bahasa Korea dapat memberikan pemahaman mengenai apa saja bentuk perubahan bunyi glotalisasi dalam bahasa Korea, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam berbicara serta berkomunikasi menggunakan bahasa Korea dan menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi secara lisan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu masih banyak yang dapat dikembangkan dan diteliti lebih dalam lagi dari penelitian ini dikarenakan masih adanya kekurangan dalam penelitian ini